

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada penerapan metode *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif sederhana. Seperti halnya Epon (2014, hlm. 71) menyatakan bahwa PTK termasuk kedalam kelompok pendekatan kualitatif, walaupun dalam pelaksanaannya menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Filosofi PTK menurut Ebbut, dan Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11-12) bahwa penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2013, hlm. 149).

Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 13) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sukanti (2008) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga merupakan kebutuhan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru, karena : 1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika

pembelajaran dikelasnya, guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan; 2. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional, Guru tidak lagi sebagai praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti dibidangnya; 3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya; 4. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian tindakan kelas akan lebih memudahkan kepada guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan atau ditingkatkan dalam praktek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka penelitiannya tidak hanya dilakukan satu kali tindakan, akan tetapi dilakukan secara berulang-ulang sampai tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Dengan demikian, maka metode ini benar-benar diharapkan akan sangat membantu guru serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

## 2. Desain Penelitian

Desain yang penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh Jhon Elliot (dalam Wiriadajaya, 2009, hlm. 100-102) mengemukakan langkah-langkah kegiatan penelitian yang meliputi :

### 1. Mengidentifikasi gagasan/ permasalahan

Melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang diteliti yang merupakan permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar dan ingin melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik

### 2. *Reconnaissance* / pengecekan di lapangan

Kegiatan ini dilakukan untuk memahami situasi kelas yang dilakukan peneliti dengan maksud untuk membantu perencanaan tindakan.

### 3. Membuat perencanaan

Setelah mengetahui situasi dan kondisi di lapangan, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan menentukan pendekatan, metode pembelajaran, media dan sebagainya yang akan dilakukan dalam tindakan.

### 4. Mengembangkan langkah tindakan pertama

Pengembangan langkah tindakan pertama yaitu menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan.

5. Mengimplementasikan tindakan pertama

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sehingga dari hal tersebut peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem based learning* untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

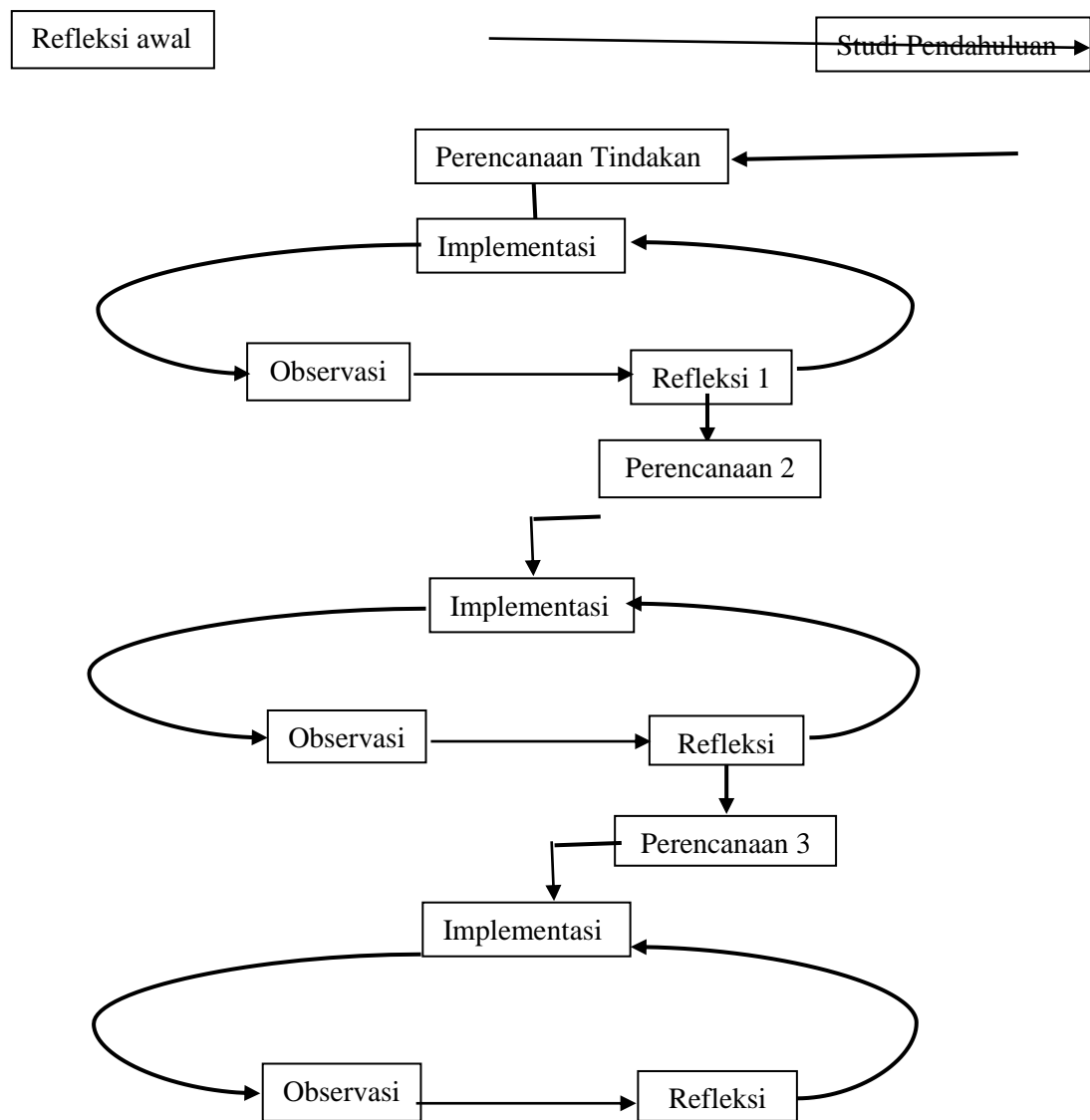
6. Mengevaluasi

Melakukan kegiatan evaluasi untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas proses dan hasil setiap tindakan, refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal dan rencana berikutnya.

7. Merevisi perencanaan, perbaikan terhadap rencana awal didasarkan pada data yang diperoleh

Dalam penelitian ini, kegiatan tindakan kelas yang hendak dilaksanakan mengacu pada model siklus dan tahapan penelitian yang dikembangkan oleh Sanjaya (2013, hlm. 156) yang terdiri dari tiga siklus, yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 3.1 PTK Model Siklus**



(Sanjaya, 2013, hlm. 158)

Penjelasan Gambar 2.

**Agus Krisna, 2016**

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB  
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. PTK dimulai dengan refleksi awal, yakni proses kegiatan menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari refleksi awal adalah merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya, dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris.
2. Studi pendahuluan, dengan mengkaji literatur dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk : lebih menajamkan permasalahan, mengkaji berbagai tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan permasalahan, merumuskan hipotesis tindakan.
3. Perencanaan awal, tindakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang menyangkut : tahapan kegiatan, berbagai alat, media dan sumber belajar yang dapat digunakan, termasuk waktu yang diperlukan; instrumen khususnya observasi sebagai alat pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi tentang efek yang ditimbulkan dari perlakuan atau tindakan yang dilakukan guru.
4. Melakukan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal. Pada putaran ini dilakukan 3 kegiatan yakni : a) mengimplementasikan sesuai dengan perencanaan awal, b) melakukan observasi selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian, c) melakukan refleksi, yakni kegiatan diskusi dengan observer untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan sehingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji informasi tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan.
5. Menyusun rencana tahap dua, yakni rencana hasil refleksi pada putaran pertama
6. Melakukan tindakan putaran kedua sesuai rencana tahap dua.

Berdasarkan gambar di atas maka akan lebih rinci dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

- a. Permintaan izin kepala sekolah SMPN 1 Ngamprah

Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMPN 1 Ngamprah dan kepada guru IPS yang mengajar di kelas yang akan dilakukan penelitian.

b. Observasi dan Wawancara Awal

Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi yang ada di SMPN 1 Ngamprah terutama kelas VII-A. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan keadaan sekolah dari mulai sarana prasarana serta kondisi peserta didik yang ada di SMPN 1 Ngamprah. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik dengan tujuan mengetahui kondisi dan situasi SMPN 1 Ngamprah.

c. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di kelas diidentifikasi kemudian dikaitkan dengan apa yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian tindakan kelas yang dimulai dari kurikulum KTSP, buku-buku yang digunakan siswa kelas VII-A.

d. Merumuskan Masalah

Perumusan masalah ini untuk mengarahkan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Rumusan masalah yang dibuat maka dijawab dengan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan terhadap kelas VII-A SMPN 1 ngamprah

e. Membuat Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran ini dilakukan agar apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

f. Menyusun Teknik Pemantauan

Teknik pemantauan yang digunakan pada tahapan penelitian menggunakan lembar observasi, angket, lembaran wawancara dan alat dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya yang terdiri dari: proses belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya.

Tahapan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklusnya secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Siklus 1

Setelah dilakukan perencanaan diawal kemudian dilakukan siklus satu dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi kegiatan ekonomi pemanfaatan, penggunaan lahan pertanian dan nono pertanian. Pada siklus satu ini dibagi kedalam 2 tindakan yakni pada siklus 1 siswa diberikan penyajian masalah dengan menampilkan gambar-gambar permasalahan alih fungsi lahan, kurangnya penghijauan di perkotaan, lahan perkotaan dijadikan pabrik, bangunan tinggi dan jalan. pada tindakan 2 membahas bagaimana siswa menyajikan hasil karyanya melalui presentasi ke depan kelas secara berkelompok.

#### b. Siklus 2

Setelah dilakukan perencanaan awal hasil dari refleksi siklus satu kemudian dilakukan siklus dua dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi kegiatan ekonomi konsumsi, produksi dan distribusi. Pada siklus dua ini dibagi kedalam 2 tindakan yakni pada siklus 2 siswa diberikan penyajian masalah dengan menampilkan gambar-gambar permasalahan kegiatan produksi, konsumerisme, dan masalah distribusi yang kemudian di bawa ke home industri untuk melakukan wawancara langsung dengan pemilik home industri tersebut dengan mewawancari masalah yang dihadapi oleh home industri dalam kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Pada tindakan 2 membahas bagaimana siswa menyajikan hasil karyanya melalui presentasi ke depan kelas secara berkelompok.

#### c. Siklus 3

Setelah dilakukan perencanaan awal hasil dari refleksi pada siklus dua kemudian dilakukan siklus tiga dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi kegiatan ekonomi perusahaan dan peranan badan usaha. Siklus tiga ini dibagi kedalam 2 tindakan yakni pada siklus 1 siswa diberikan penyajian masalah dengan menampilkan gambar-gambar permasalahan perusahaan yang mengalami kebangkrutan kemudian siswa diberikan studi kasus perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Pada tindakan 2 membahas bagaimana siswa menyajikan hasil karyanya melalui presentasi ke depan kelas secara berkelompok.

### 3. Observasi Tindakan

**Agus Krisna, 2016**

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Tahapan refleksi ini dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan proses pembelajaran, atau setelah selesai melakukan suatu tindakan yang difokuskan pada aspek : kendala-kendala yang dihadapi guru, metode, pendekatan, penggunaan media dan alat evaluasi.

### **3. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015-2016, yaitu pada bulan Januari sampai April. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII-A.

Dipilihnya lokasi di SMPN 1 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat karena :

- a. Bahwa penelitian harus mempertimbangkan segi efisiensi dan efektifitas waktu, agar mudah dalam pelaksanaan penelitian dan data yang diperoleh mudah untuk didapat;
- b. SMP Negeri 1 Ngamprah merupakan sekolah yang berada di dekat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat, tetapi di dalam pembelajaran IPS belum menerapkan pembelajaran yang inovatif untuk peningkatan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Guru dan penulis merasa perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPS kelas VII-A, terutama mengenai rasa tanggung jawab sosial peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Setelah penulis melakukan



observasi awal, melakukan wawancara dengan guru IPS yang mengajar di kelas tersebut, dapat diketahui jika siswa sebenarnya memiliki potensi yang cukup baik. Akan tetapi potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut jarang di asah, sehingga terlihat masih rendah

- d. SMPN 1 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat belum pernah ada yang melakukan penelitian dan guru IPS belum pernah menggunakan metode problem based learning.

#### **b. Subyek Penelitian**

Jumlah peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Ngamprah adalah 350 orang. Adapun rinciannya adalah kelas VII.A berjumlah 40 orang, laki-laki 19 orang dan perempuan 21 orang; kelas VII.B berjumlah 38 orang, laki-laki 18 orang dan perempuan 20 orang; kelas VII.C berjumlah 40 orang, laki-laki 20 orang dan perempuan 20 orang; kelas VII.D berjumlah 38 orang, laki-laki 20 orang dan perempuan 18 orang; kelas VII.E berjumlah 38 orang, laki-laki 20 orang dan perempuan 18 orang; kelas VII.F berjumlah 40 orang, laki-laki 19 orang dan perempuan 21 orang; kelas VII.G berjumlah 39 orang, laki-laki 20 orang dan perempuan 19 orang; kelas VII.H berjumlah 38 orang, laki-laki 18 orang dan perempuan 20 orang; kelas VII.I berjumlah 39 orang, laki-laki 19 orang dan perempuan 20 orang.

Subjek penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.A di SMP Negeri 1 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Jumlah subjek penelitian ini yaitu 40 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 19 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 21 orang. Terlihat pada hampir semua peserta didik memperhatikan penjelasan akan tetapi ketika dilakukannya sesi tanya jawab, diskusi dan penugasan mulai terlihat rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa masih kurang menyeluruh. Hal ini membuat peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Sangat diharapkan untuk selanjutnya siswa kelas VII-A dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam pembelajaran IPS dan mengaplikasikannya dalam keluarga atau lingkungan masyarakat.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis dan guru terdorong untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ngamprah. Selain itu, metode *problem based learning* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran IPS menjadikan penulis untuk mencoba menerapkan metode *problem based learning* tersebut

#### 4. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi salah persepsi mengenai definisi konseptual mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, definisi konseptual yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

##### a. Metode *Problem based learning*

Metode *problem based learning* merupakan metode pembelajaran dengan cara guru menyajikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan faktual siswa. Metode ini berbentuk pemberian tugas belajar atau penelitian terhadap siswa dengan tujuan supaya para siswa dapat mencari sendiri jawabannya tanpa atau sedikitpun bantuan guru

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dengan metode *problem based learning* dalam penelitian ini, meliputi: a) memberi orientasi siswa pada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, c) membantu investigasi mandiri dan kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisa dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Tabel 3.1. Sintaks Metode *Problem Based Learning*

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1: Memberi orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3: Membantu investigasi mandiri dan	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan

**Agus Krisna, 2016**

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok	eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **b. Tanggung Jawab Peserta Didik**

Tanggung jawab peserta didik adalah sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggung jawab peserta didik mengacu kepada Menurut Wulandari (2013, hlm. 2), Pathurrohman (2013, hlm. 20), Anton Adiwiyato ( dalam Astuti, 2005, hlm. 27), Wiyoto (2001, hlm. 89), dan Permendikbud no 53 tahun 2015 yang meliputi :

- 1) melaksanakan tugas individu dengan baik,
- 2) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri,
- 3) melaksanakan yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta,
- 4) membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya,
- 5) membangun empati yang baik,
- 6) membangun kontrol diri,
- 7) menghormati dan menghargai aturan yang berlaku,
- 8) menumbuhkan kebaikan hati,
- 9) berkonsentrasi pada tugas-tugas rumit.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebagai penelitian yang bertradisi kualitatif memiliki karakteristik yang khas yang berkaitan dengan peran peneliti. Creswell (2010, hlm. 261), menyatakan bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), dimana peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara dengan partisipan. Dengan demikian peran peneliti dalam penelitian PTK ini merupakan instrumen utama dalam upaya mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

Upaya untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini, diperlukan teknik dan instrumen yang tepat dan mampu memberikan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah; catatan observasi, pedoman wawancara, dokumen tertulis berbentuk tugas-tugas.

#### **a. Observasi**

Penulis menggunakan observasi terbuka yang berhubungan dengan tanggung jawab siswa yang mengacu pada pendapat Wulandari (2013, hlm. 2), Pathurrohan (2013, hlm. 20), Anton Adiwiyato ( dalam Astuti, 2005, hlm. 27), Wiyoto (2001, hlm. 89), dan Permendikbud no 53 tahun 2015 yaitu : 1) melaksanakan tugas individu dengan baik, 2) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri, 3) melaksanakan yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta, 4) membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, 5) membangun empati yang baik, 6) membangun kontrol diri, 7) menumbuhkan rasa hormat dan menghargai, 8) menumbuhkan kebaikan hati, 9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit.

Menurut Wiriaatmaja R, (2009; hlm 110-115) Terdapat 4 macam observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas diantaranya :

1. Observasi Terbuka, yaitu apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas. Tujuan pembuatan catatan ini untuk menggambarkan situasi kelas selengkapanya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya. Akan tetapi, pencatatan dari pengamatan terbuka disesuaikan dengan selera pengamat, asal dilakukan sefaktual mungkin dan tanpa penafsiran subyektif dari pengamat.
2. Observasi Terfokus, penelitian ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru, maka sebaiknya dilakukan PTK yang memfokuskan kepada peningkatan kualitas bertanya.

3. Observasi Terstruktur, apabila para mitra peneliti sudah menyetujui kriteria yang diamati maka tinggal perhitungan berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan.
4. Observasi Sistematis, merancang bentuk pengamatan beserta kualifikasinya dengan kreatif, kemudian mendiskusikannya untuk mencapai persetujuan bersama. Lebih cenderung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner dalam pengumpulan data karena menjaga agar tidak terjadi akibat yang mengganggu apabila teknik observasi akan merusak hubungan guru di sekolah.

Adapun rubrik penilaian indikator dari tanggung jawab peserta didik terlihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Indikator Tanggung Jawab Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Nilai			
			SB	B	C	K
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik	Tepat waktu dalam melaksanakan tugas individu				
		Inisiatif dalam melaksanakan tugas individu				
		Melaksanakan tugas tapi tidak tuntas				
		Tidak melaksanakan tugas individu				
2	Tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan	Berani menanggung resiko sendiri				
		Tidak pernah menyalahkan orang lain				
		Pernah menyalahkan orang lain				
		Selalu menyalahkan orang lain				
3	Melaksanakan yang pernah dikatakan tanpa disuruh	Inisiatif dalam melaksanakan yang pernah dikatakan tanpa disuruh				
		Melaksanakan yang pernah dikatakan				

		Harus disuruh dalam melaksanakan yang pernah dikatakan				
		Harus diperingati terus dalam melaksanakan yang pernah dikatakan				
4	Membuat keputusan yang berbeda dalam kelompoknya	Menjadi pelopor dalam setiap mengambil keputusan				
		Mampu membuat keputusan yang berbeda dengan tanpa bantuan orang				
		Mampu membuat keputusan dengan bantuan orang				
		Tidak pernah membuat keputusan yang berbeda				
5	Membangun empati yang baik	Inisiatif dalam berempati				
		Mampu menumbuhkan empati				
		Harus ada perintah dalam membangun empati				
		Harus dipaksa dalam membangun empati				
6	Membangun kontrol diri	Kesadaran dalam membangun kontrol diri				
		Mampu menumbuhkan kontrol diri				
		Harus diperingati dalam membangun kontrol diri				
		Tidak bisa membangun kontrol diri				
7	Menghormati dan	Membudayakan dalam menghormati dan menghargai				

	menghargai aturan	aturan				
		menghormati dan menghargai aturan				
		Harus ada perintah dalam menghormati dan menghargai aturan				
		Mengabaikan aturan				
8	Menumbuhkan kebaikan hati	Kesadaran dalam kebaikan				
		Menumbuhkan kebaikan				
		Diperingati dalam berbuat baik				
		Harus disuruh dalam berbuat baik				
9	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	Inisiatif dan berkonsentrasi pada tugas-tugas rumit				
		Berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit				
		Harus diperingati dengan tugas-tugas rumit				
		Mengabaikan tugas-tugas yang rumit				
Jumlah						
Rata-rata						

**Keterangan:**

SB : jika memenuhi 4 indikator (skor 4)

B : jika memenuhi 3 indikator (Skor 3)

C : jika memenuhi 2 indikator (Skor 2)

K : jika memenuhi 1 indikator (Skor 1)

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau

**Agus Krisna, 2016**

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penjelasan hal-hal dipandang perlu. Menurut Creswell W.J (2014, hlm. 267) bahwa penelitian dapat melakukan wawancara berhadapan dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telp, atau terlibat dalam focus group interview yang terdiri dari 6 sampai 8 partisipan perkelompok.

Wawancara ini dilakukan terhadap guru tentang penerapan *metode problem based learning*, dan terhadap siswa ketika refleksi dilakukan dengan menanyakan hasil dari penerapan problem based learning ini.

### c. Dokumentasi

Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya :

- ✓ laporan tugas siswa
- ✓ Rekaman Foto, Slide, dan video

Ini merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang anda catat di lapangan, apabila memungkinkan.

### d. Angket

Angket adalah pertanyaan atau dialog tertulis yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk dapat menilai peneliti selama proses pembelajaran dikelas dan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan metode problem based learning. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan metode PBL maka di gunakan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran yang baru berlangsung. Selanjutnya penulis menggunakan skala likert dalam mengukur respon siswa terhadap metode *problem based learning*.

## 6. Teknik Analisis Data

**Agus Krisna, 2016**

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Analisis hasil penelitian dilakukan dengan mengamati data hasil observasi. Menurut Kunandar, data hasil observasi tersebut berupa data kuantitatif (nilai siswa) dan kualitatif (data berupa informasi berbentuk kalimat) (Kunandar, 2008, hlm. 127). Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap satu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar atau sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan analisis data pada PTK ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Mules dan Hubberman (1994, hlm. 10) bahwa analisis data terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Urutan kegiatan analisis tersebut meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini lebih lanjut oleh kunandar, penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menata sedemikian rupa untuk dapat ditarik kesimpulan agar dapat dilakukan verifikasi.

b. Display Data,

Display data dilakukan setelah data direduksi. Dalam kegiatan pembeberan data ini, data yang direduksi tersebut dipaparkan dengan tertata rapi dan dengan narasi, grafik atau diagram jika dibutuhkan.

c. Penarikan Kesimpulan,

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada siklus I kesimpulan yang direvisi pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama merupakan pijakan untuk siklus selanjutnya.

Mengukur kepercayaan sebuah penelitian kualitatif banyak persfektifnya, yang meliputi definisi dan prosedur. Salah satu diantaranya mencari ekuivalennya yang paralel dengan tradisi penelitian kuantitatif yang mengacu pada validitasnya. Validasi data dapat ditempuh dengan penganekaragaman alat pengumpul data. Semakin banyak data yang menguatkan didapat dengan alat pengumpul data yang berbeda maka data tersebut semakin valid. Sedangkan untuk memperoleh data yang mendukung keshahihan, serta sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian digunakan teknik validasi data.

Menurut Creswell (2010, hlm. 285) verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu yaitu melakukan interpretasi dan kategorisasi data. Hasil interpretasi dan kategorisasi data kemudian divalidasi dengan menggunakan metode validasi data dan memperoleh data yang benar-benar mendukung serta sesuai dengan karakteristik focus permasalahan dan tujuan pendidikan. Adapaun metode pemeriksaan keabsahan data (validasi) yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi data

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Dari guru dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *Problem Based Learning* balikan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijaring melalui lembar observasi siswa, teman

**Agus Krisna, 2016**

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru/sejawat dan kepala sekolah. Sedangkan dari siswa dilakukan kuesioner atau wawancara. Dari ahli dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan menggunakan prosentase dan analisis data kuantitatif dengan mencari rata-rata hitung. Untuk mengetahui hasil rasa tanggung jawab sosial peserta didik berdasarkan indikator yang telah dibuat yaitu :

## 2. Member Check

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada responden (sumber informasi). Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan guru mitra penelitian, melalui refleksi dan diskusi pada tiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

## 3. Audit Trail

Audit trail yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu juga peneliti mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sejenis, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh kritik, tanggapan, dan memperoleh validitas yang lebih tinggi.

## 4. Expert opinion

Expert opinion adalah pendapat para ahli, termasuk dalam hal ini adalah sumbangan saran pembimbing dalam penelitian dan pendapat para ahli dalam referensi tulisannya.